



Vol. 04 No. 09 (2025) : 36-46

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN INTELEKTUAL MELALUI PROGRAM TAHFIZHUL QUR'AN DI RAUDHATUL ATHFAL DARUL AMAN TEGAL SELAGALAS MATARAM NTB

Huliani¹, Ahmad Rifa'i Abun², Weni Kurniawati³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : hulia.umam5510@gmail.com

Abstrak :

In fact, education does not only produce cognitively proficient students. However, it needs to be balanced with affective aspects to complement the life skills of students in the future. For this reason, this study reviews how the improvement of students' spiritual intelligence can be obtained by learning tahfidz juz amma through the wahdah method, tasmi" method, and muraja"ah method. Thus, increasing the spiritual intelligence of students in the form of planting noble morals that can be implemented in everyday life. So that in the future our education can produce knowledgeable people with noble morals based on the values of the Qur'an. This study aims to describe the improvement of students' spiritual intelligence through the tahfidz Qur'an program. In this study, a qualitative approach with descriptive research was applied. In the process of collecting data, researchers used observation methods and direct interviews with teachers and students. The results showed an increase in the spiritual intelligence of students after the implementation of tahfidz Qur'an learning through the wahdah method, namely realizing that the ability gained is a gift from Allah which gives birth to an attitude of gratitude. With the tasmi" method, students have an attitude of caring, cooperation, and honesty in interacting both at school and in the environment. While through the muraja"ah method has a patient and istikamah soul in repeating positive behavior such as reading the Qur'an.

Key Words: Spiritual Intelligence, Learning Tahfidz Qur'an, Students

Abstrak :

Sejatinya pendidikan tidak hanya mencetak peserta didik yang cakap secara kognitif. Akan tetapi perlu diimbangi dengan aspek afektif guna melengkapi kecakapan hidup peserta didik di kemudian hari. Untuk itu penelitian ini mengulas bagaimana peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik bisa diperoleh dengan pembelajaran tahfidz Qur'an melalui metode wahdah, metode tasmi", dan metode muraja"ah. Dengan demikian, peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik berupa penanaman akhlak mulia yang mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga ke depan pendidikan kita dapat mencetak insan berilmu berhiaskan akhlak mulia berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan menguraikan peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik melalui program tahfidz juz amma. Dalam penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan

metode observasi dan wawancara langsung kepada guru dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran tahfidz yakni menyadari bahwa kemampuan yang didapat adalah anugerah Allah yang melahirkan sikap syukur. Dengan metode tasmi" peserta didik memiliki sikap peduli, kerja sama, dan jujur dalam berinteraksi baik di sekolah maupun lingkungan. Sementara melalui metode muraja"ah memiliki jiwa yang sabar dan istikamah dalam mengulang-ulang perilaku yang positif seperti membaca Al-Qur"an.
Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Pembelajaran Tahfidz Qur'an, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur`an harusnya dilaksanakan sejak dini antara lain melalui taman pendidikan Al-Qur`an atau program tahfidzul qur`an, yaitu proses mempelajari Al-Qur`an dengan cara mengenalkan huruf- huruf hijaiyah dan juga menghafalkan ayat-ayat Al-Qur`an. Saat ini sudah mulai banyak berkembang sebuah lembaga pendidikan untuk membekali mereka sejak dini. Yakni dengan adanya madrasah yang akan menjadi sumber pengetahuan baru. Semakin banyak pengetahuan yang mereka dapatkan maka setiap anak akan mudah mengembangkan dirinya. Karena keberhasilan dalam mengajari anak membaca dan menghafal Al- Qur`an yang pertama berasal dari peran serta orang tua yang mengarahkan anak-anaknya Pendidikan adalah upaya mengembangkan bakat dan kemampuan individu sehingga potensi-potensi kejiwaan dapat diaktualisasikan secara sempurna(Andi Warisno 2021). Hal ini dapat dibuktikan melalui perbedaan yang mendasar antara manusia dan binatang. Binatang memperoleh anugrah yang alami dengan reaksi instingnya. Bukti sejarah membuktikan bahwa manusia dengan reaksi instingnya menjadi dapat memiliki semua itu, karena manusia terlahir dengan anugrah akal. Islam tidak hanya menganggap belajar sebagai hak tetapi juga sebagai kewajiban. Pendidikan harus mampu mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berani menghadapi problema di era globalisasi ini tanpa tertekan dan mampu meningkatkan fitrahnya sebagai *khalifah* dimuka bumi, serta mendorong peserta didik untuk memelihara diri sendiri sambil meningkatkan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat dan lingkungan(Andi Warisno 2022). Ciri khas keislaman madrasah sekarang tidak lagi terletak pada lima bidang studi yang diajarkan, tetapi memberikan lingkungan yang memungkinkan potensi-potensi keagamaan peserta

didiknya dapat teraktualisasikan secara optimal sesuai tahap perkembangan intelektual dan emosionalnya(Daneil Goleman. (2001). n.d.).

Al-Qur'an merupakan kitab yang menjadi petunjuk bagi pemeluk agama Islam dan tetap kekal sepanjang masa, hidayah bagi umat muslim. Barang siapa yang bertutur kata dengan al-Qur'an, berarti bertutur kata dengan jujur, apabila membacanya, berarti mendapatkan pahala, jika berpegang teguh padanya maka berpegang teguh pada agama Allah *subhanahu wata'ala* yang kokoh, dan yang mengingkarinya maka ia akan sesat sejauh – jauhnya(DESRYANI 2022). Al-Qur'an termasuk kitab pungkasan yang wahyukan Allah kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril dan sebagai kumpulan dan inti dari seluruh kitab dan *shuhuf* yang telah diwahyukan Allah *subhanahu wata'ala* terhadap para nabi serta rasul sebelumnya. Al-Qur'an mengandung hukum-hukum, norma-norma dan syari'at yang mengatur kehidupan seluruh umat manusia serta menciptakan ketenangan hati dan kebahagiaan, maka bagi setiap umat Islam hukumnya menjadi fardlu dalam belajar al-Qur'an (Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid. (2009). n.d.). Pembelajaran kitab al-Qur'an sangat beragam macamnya, diantaranya pembelajaran bacaan dan kaedah ilmu tajwid, *makharijul huruf*, pembelajaran maknanya maupun kandungannya, dan yang tidak kalah pentingnya yaitu mempelajari dengan menghafalkannya. Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu aktivitas yang sangat mulia dan penghafalnya menjadi hamba terbaik di hadapan Allah *subhanahu wata'ala* maupun makhluk-Nya. Apabila seseorang menghafalkan dan mentadaburi al-Qur'an akan ditinggikan derajatnya serta mendapatkan hidayah dan menunjukkan pada jalan hidup yang terang, Ada empat aspek dasar yang sangat menentukan bagi perkembangan kecerdasan anak, baik ketika masih janin maupun ketika anak sudah lahir. Keempat aspek dasar yang dimaksud adalah seagai berikut. (1), aspek fisik dan material, yakni segala sesuatu yang berkenaan dengan menjaga kesehatan fisik. (2), aspek moral, yakni pengaruh moralitas orang tua. (3), aspek intelektual, yakni dimensi-dimensi, minat, dan rasa intelektualibu. (4), aspek spiritual, yakni dimensi-dimensi spiritual, ibadah yang dilakukan ibu(Novianti, V., & Hunainah n.d.) Pada hakikatnya manusia tidak hanya dituntut cerdas dalam bidang pengetahuan saja melainkan juga cerdas secara emosional dan khususnya secara spiritual. Ketiga tipe kecerdasan yang meliputi IQ, EQ, dan SQ dapat dimaksimalkan dengan cara dikembangkan secara beriringan dalam kehidupan kesehariannya, baik di lingkungan sekolah maupun ketika di rumah

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menanamkan pendidikan dasar melalui Al-Qur'an itu penting. Selain untuk menambah wawasan, kecerdasan peserta didik juga akan berkembang. Peneliti memilih RA Darul Aman Tegal Selagalas sebagai judul penelitian karena sekolah tersebut memiliki keunggulan berbeda dengan sekolah lainnya, yakni sekolah yang memiliki program tahfidzul quran. Dengan adanya program tahfidz di sebuah RA, peneliti berasumsi bahwa program tersebut dapat berpengaruh pada kecerdasan peserta didik

Menghafal al-Qur'an adalah salah satu aktivitas dan usaha yang dilakukan seseorang untuk menghafalkan kata demi kata dengan teliti dan sungguh-sungguh serta dapat mengucapkan kembali tanpa melihat *mushaf* (lembaran). Menghafalkan al-Qur'an bukan aktifitas yang ringan, karena diperlukan motivasi, *istiqamah* dan semangat yang tinggi untuk mencapainya. Tetapi janji Allah di dalam al-Qur'an akan memudahkan bagi seorang hamba yang memiliki tekad dan niat yang tinggi untuk menghafalkan al-Qur'an.

Kecerdasan adalah sebuah kekuatan yang bersifat non material dan bukan spiritual. Ia sangat diperlukan oleh manusia dan sejumlah makhluk lainnya guna dijadikan alat bantu di dalam mejalani kehidupannya di alam dunia. Kecerdasan itu dapat terbentuk melalui penyentuhan, pemolesan sampai dengan pere kayasaan oleh sistem- sistem yang memang selaras untuk hak tersebut. Sebab pada awalnya kecerdasan merupakan sebuah potensi yang tersembunyi, tersimpan pada sejumlah unsur perangkat yang ada pada diri manusia (Setyaningsih 2023).

Salah satu yang memiliki kemampuan untuk dapat melakukan pemberdayaan dan menjadikan manfaatnya kecerdasan yang ada pada diri manusia adalah al-Qur'an karim.⁸ Bila kita menemui penemuan-penemuan dibidang psikologi, ternyata ada banyak sekali kecerdasan yang telah ditemukan oleh para ahli. Ada kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient*) atau nilai kecerdasan seseorang, kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*), dan sekarang ada kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*) yang dikatakan kecerdasan spiritual disebut sebagai puncak kecerdasan. Kecerdasan spiritual (Shihab 2004), berpusat pada ruang spiritual yang memberi kemampuan pada setiap orang untuk memecahkan masalah dalam konteks nilai penuh makna. Dengan demikian, kecerdasan spiritual merupakan landasan yang sangat penting sehingga intelektual dan kecerdasan emosional dapat berfungsi secara efektif.

Dengan upaya penciptaan suasana yang religius tersebut salah satunya dengan hafalan Qur'an. James Mansiz sebagaimana dikutip oleh Salim berkata "boleh jadi, Al-Qur'anlah kitab yang paling mudah dihafal". Allah akan membuka hati orang-orang yang dikehendakinya untuk menghafal Al-Qur'an sebagai usaha untuk menjadi orang-orang pilihan yang diamanati menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an. Menghafal al-Quran dapat berpengaruh tinggi untuk kesehatan jasmani maupun rohani seseorang. Menurut Mozart bahwa mendengarkan musik klasik dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional seseorang, maka al-Qur'an mampu mempengaruhi otak atau kecerdasan intelektual serta kecerdasan emosional selain itu juga dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang. (Warisno 2019)

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui peran tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan SQ dan akhlak siswa, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di madrasah tersebut. Sehingga peneliti mengangkat permasalahan tersebut dengan rumusan masalah:

1. Bagaimana peran *tahfidzul Qur'an* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa RA Darul Aman Tegal Selagalas?
2. Bagaimana peran *tahfidzul Qur'an* dalam meningkatkan akhlak siswa RA Darul Aman Tegal Selagalas?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran *tahfidzul Qur'an* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa RA Darul Aman Tegal Selagalas?
2. Untuk mengetahui peran *tahfidzul Qur'an* dalam meningkatkan akhlak siswa RA Darul Aman Tegal Selagalas?

METODE PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik cara lain dari kuantitatif (Sutrisno Hadi n.d.). Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, diskriptif, proses lebih penting dari pada hasil, analisa dilakukan secara induktif dan makna merupakan hal yang esensial.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu: suatu penelitian yang difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin difahami secara mendalam, dengan mengabaikan

fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pemimpin sekolah atau pendidikan, kelompok siswa, suatu program, satu penetapan kebijakan atau satu konsep. Disamping itu merupakan penyelidikan secara rinci satu setting, satu subyek tunggal, atau kumpulan dokumen maupun suatu kejadian tertentu (EP Utama n.d.). Yang hal ini berkaitan dengan bagaimana cara meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak dengan kegiatan *tahfidzul Qur'an* di RA Darul Aman Tegal Selagalas.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang implementasi *tahfidz al-Qur'an* dalam meningkatkan SQ dan akhlak siswa adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. (Moleong n.d.) Analisis data dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan model analisis miles dan huberman, dengan tiga langkah yaitu:

Reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Penyajian data (mengorganisasikan dan menyusun dalam pola hubungan). Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data biasanya dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Dan dalam penyajian data selain menggunakan teks naratif juga berupa grafik, matriks, dan lain-lain.

Penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. (Arikunto 2002)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran *Tahfidzul Qur'an* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa RA Darul Aman Tegal Selagalas

RA Darul Aman Tegal Selagalas menerapkan program pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* dan memasukannya dalam kurikulum madrasah dan menambah jam pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* pada ekstrakurikuler madrasah. RA Darul Aman Tegal Selagalas menerapkan hal tersebut dalam rangka untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan utamanya untuk meningkatkan kualitas kecerdasan rohani atau kecerdasan spiritual dan akhlak siswa. Berdasarkan teori yang peneliti kutip bahwasannya kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan tertinggi atau puncak dari kecerdasan, karena erat kaitannya dengan memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.

Kecerdasan spiritual tidak dapat ditampakkan dan dirasakan oleh panca indra, kecerdasan spiritual memiliki sifat abstrak, akan tetapi ia akan sangat nampak dan dapat dirasakan dalam penerapan perilaku seseorang atau yang sering disebut dengan indikator pribadi seorang yang memiliki kecerdasan rohani yang tinggi (Ahmad Syarifuddin n.d.). dalam konsep akidah Islam, seseorang yang mempunyai kecerdasan rohani atau kecerdasan spiritual yang tinggi dapat dilihat dari berbagai aspek atau indikatornya diantaranya yaitu merasa selalu diawasi oleh Allah (*ihsan*) dalam setiap aktivitas dan kegiatan, takut melakukan kebohongan walaupun sedikit sekali, takut berbuat dosa dan maksiat kepada Allah, ketaatan meningkat, memiliki sifat jujur, memiliki sifat amanah, dan selalu melaksanakan perbuatan yang baik. (Andi Warisno 2022) Manfaat yang diperoleh dari menghafalkan al-Qur'an yaitu menjadikan hati tenang, merasa dekat dengan Allah, serta memudahkan siswa dalam berpikir dan memahami pelajaran. Dalam mengikuti pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an tentunya akan merasakan beberapa manfaat yang akan dirasakan oleh peserta didik. Manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an seperti merasa selalu diawasi dan dekat dengan Allah, karena setiap harinya selalu membaca ayat-ayat al-Qur'an dan juga membuat hati menjadi tenang.

Selain itu terdapat manfaat yang akan didapat ketika dalam belajar di madrasah yaitu memudahkan siswa lebih cepat dalam memahami pelajaran dan menghafal materi-materi yang telah diajarkan. bahwasannya dengan selalu mengingat Allah dengan membaca maupun menghafal al-Qur'an maka hati akan selalu ingat akan kebesaran dan kekuasaan Allah dan yakin bahwa Allah yang akan menjadi penolongnya maka dengan begitu dapat menjadikan hati tenang, tentram dan jauh dari sifat gelisah dan gundah. Dalam teori lain bahwa para penghafal Al Qur'an juga mempunyai ingatan yang tajam. (Departemen Agama, Al-Quran Dan Terjemahan. n.d.) Karena otak yang sering diasah untuk menghafal tentunya akan menjadi terbiasa sehingga dalam hal menghafal itu menjadi lebih mudah.

Dari uraian di atas peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwasannya potensi dalam diri siswa utamanya kecerdasan spiritual, dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an yang melalui berbagai proses dan metode yang telah diterapkan, selain itu siswa yang mengikuti pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an akan merasakan manfaat dalam dirinya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hal ibadah maupun kegiatan di RA Darul Aman Tegal Selagalas. Peran *Tahfidzul Qur'an* Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa RA Darul Aman Tegal Selagalas Dalam kehidupan sehari-hari akhlak pada umumnya disamakan dengan

budipekerti, kesusilaan, etika, moral, sopan santun, watak dan *tabi'at*. Seorang manusia akan bernilai dimata masyarakat dan terlihat sempurna jika ia memiliki akhlak terpuji dan menjauhi segala perilaku yang menunjukkan pada akhlak tercela. Akhlak meliputi tiga aspek yaitu *hablum minallah*, *hablum mina-nnass* dan hubungan manusia dengan alam (binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya). (Daneil Goleman. (2001). n.d.)

Sebagaimana misi utama nabi Muhammad *sholallahu 'alaihi wasalam* dalam mengemban tugas sebagai rasulullah adalah untuk menyempurnakan akhlak. Maka dari itu yang menjadi *uswatun hasanah* atau suri tauladan yang baik untuk umat adalah pribadi nabi Muhammad.

Dalam agama Islam, akhlak mulia harus diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Bentuk pengaplikasian tersebut yaitu bisa berupa ucapan yang baik dan tidak menyakiti sesama dalam tingkah laku yang terpuji, yang dapat memberi manfaat untuk orang lain. Berakhlak *al-karimah* meliputi akhlak kepada Allah *subhanahu wata'ala*, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan islam RA Darul Aman Tegal Selagalas dalam melatih dan memperbaiki akhlak peserta didiknya yaitu dengan menerapkan pembelajaran tahfid al-Qur'an, karena yakin bahwa dengan al-Qur'an akan banyak mempengaruhi jiwa orang yang membaca maupun menghafalkannya. Dengan diterapkannya pembelajaran tahfidz al-Qur'an banyak perubahan dari sikap dan etika siswa, mulai dari cara bicara baik ketika bertutur kata dengan teman sebaya maupun dengan gurunya, ketika bertemu dengan gurunya sudah menampakkan sikap kesopanannya.

Dari implementasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di RA Darul Aman Tegal Selagalas terdapat beberapa kegiatan yang dapat melatih dan mengembangkan akhlak siswa menjadi lebih baik, diantaranya yaitu dari awal persiapan untuk menghafal al-Qur'an. Dalam memegang mushaf atau kitab al-Qur'an siswa dilatih untuk memegang yang benar dengan syarat-syarat tertentu, yaitu memegang mushaf wajib suci, membawa dengan tangan kanan, ketika membaca dengan tenang tidak boleh membaca atau menghafalkan dengan bersenda gurau ataupun bercanda dengan temannya, yang demikian itu menanamkan dalam diri siswa untuk selalu berakhlak yang baik terhadap al-Qur'an.

Dalam kegiatan *tahfidz* siswa diwajibkan untuk sering mengulang-ulang bacaan dengan kontinu dan istiqomah, dan menggunakan metode tahsin maupun talqin, maka dengan menggunakan metode tersebut

dapat melatih siswa untuk selalu bertutur kata sopan dan santun baik dengan guru, orang tua maupun teman sebayanya. selain metode tersebut yang dapat melatih akhlak siswa terdapat satu metode yang dapat melatih dan membiasakan siswa untuk selalu berakhlak dan berbudi pekerti yang baik, yaitu penggunaan metode sorogan, dalam metode sorogan siswa dituntut untuk berperilaku sopan dan santun serta merendahkan suara ketika menghadap guru pengampu tahfidz untuk menyetorkan hafalan, maka dengan begitu akan dapat melatih dan membiasakan siswa berakhlak yang baik.

Dari pemaparan di atas peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa implementasi *tahfidz* al-Qur'an di RA Darul Aman Tegal Selagalas dapat menjadi salah satu sarana untuk membiasakan siswa dalam melatih dan meningkatkan budipekerti atau akhlak yang mulia. Konsep

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil dari pembahasan diatas dapat di disimpulkan Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Tahfidz *al-Qur'an* RA Darul Aman Tegal Selagalas berperan positif terhadap kecerdasan spiritual siswa. Dampak atau peran positif tersebut dapat dilihat setelah adanya kegiatan tahfidz al- Qur'an spiritual siswa mengalami peningkatan, diantaranya yaitu merasa diawasi oleh Allah, menjadikan hati lebih tenang dan bahagia, banyaknya siswa yang bersikap disiplin mengikuti shalat berjama'ah dan melaksanakannya dengan khusu', memiliki sifat dan sikap istiqomah, jujur dan percaya diri dalam segala perbuatan, sabar dalam menghadapi masalah serta selalu bersyukur, dan tidak berkeluh kesah.
2. Tahfidz *al-Qur'an* di RA Darul Aman Tegal Selagalas berperan dan memiliki pengaruh yang baik terhadap akhlak siswa. pengaruh baik tersebut dapat dilihat setelah adanya kegiatan tahfidz al-Qur'an akhlak siswa mengalami peningkatan menjadi lebih baik, diantaranya yaitu sifat sopan santun siswa ketika berkomunikasi dengan guru teman maupun orang yang lebih tua, sering mengucapkan salam ketika bertemu, menunduk ketika bertemu bapak dan ibu guru, berbicara dengan nada yang rendah dan akhlak atau budipekertinya semakin lebih baik. secara optimal. Keteladanan guru Akidah Akhlak dalam perkataan, perilaku, dan berpakaian sudah baik, namun keteladanan guru Akidah Akhlak

dalam beribadah dan pelaksanaan tugas atau pekerjaan masih perlu diperbaiki lagi. Untuk memperbaiki peranan guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Roudlotut Tholibin yang belum optimal maka guru Akidah Akhlak harus meningkatkan aktivitas, kreativitas dan inovasi dalam pelaksanaan tugasnya terutama dalam merealisasikan peranannya sebagai pendidik, pengajar dan teladan.

DAFTAR USTAKA

- Ahmad Syarifuddin. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal 58.
- Andi Warisno. 2021. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." <http://journal.an-nur.ac.id/1>: 18–25.
- — —. 2022. "Manajemen Internalisasi Karakter Religius Melalui Sistem Kesiswaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daneil Goleman. (2001). *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*,. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahan*. (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2011), hlm. 543.
- DESRYANI. 2022. "PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS IV B SD NEGERI 67 PEKANBARU SKRIPSI."
- EP Utama, N Nur Widi Astuti - 2023. *Statistik Pendidikan: Penelitian Kuantitatif*.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya, 2021.
- Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid. (2009). *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media. hlm. 118.
- Novianti, V., & Hunainah, H. (2020). "Hubungan Kedisiplinan Dan Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an Dengan Akhlak Siswa." *Qathruna: Jurnal Keilmuan Dan Pendidikan*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.32678/QATHRUNA.V7I1.3017>.
- Setyaningsih, Rina. 2023. "MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI." 02(04): 921–26.
- Shihab, M. Q. 2004. *Membedakan Al- Qur'an*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Reseach Jilid 2*. (Jogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 233.
- Warisno, Andi. 2019. "PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA YANG DIDASARKAN PADA TUNTUNAN AGAMA ISLAM Andi." 2(02): 17–30.

